

BAB II

TINJAUAN OBJEK DAN WISATA

2.1 Tinjauan Objek

2.1.1 Atraksi Unggulan

Pulau Pari mempunyai keindahan alam yang luar biasa dan menawarkan banyak sekali aktivitas bahari yang dapat dilakukan bagi wisatawan yang berkunjung. Wisatawan dapat merasakan pantai yang putih di Pasir Perawan, suasana yang tenang di Dermaga Bukit Matahari dan tentunya pesona bawah laut yang mempunyai keindahan yang asri melalui kegiatan snorkeling dan diving. Pulau Pari menyediakan rental kamera bawah air untuk mengabadikan aktivitas wisatawan di bawah laut. Aktivitas lainnya yang dapat dinikmati oleh wisatawan termasuk mengelilingi hutan mangrove menggunakan kapal sampan yang sangat cocok untuk wisatawan yang mau belajar tentang hutan mangrove, dan juga mengelilingi Pulau Pari menggunakan sepeda untuk yang ingin membuat tubuh tetap bugar saat berlibur.

Penelitian ini menggunakan unsur 4A, yang mencakup Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan layanan Ansilari, untuk menganalisis pengalaman wisatawan dan potensi pariwisata di Pulau Pari.

Model 4A, yang pertama kali diperkenalkan oleh Buhalis (2000) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Morrison (2013), adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi daya tarik dan daya saing suatu destinasi wisata. Buhalis menjelaskan bahwa keberhasilan suatu destinasi bergantung pada kemampuan untuk memberikan pengalaman yang menarik dan berkesan melalui atraksi yang unik, aksesibilitas yang mudah, amenitas yang memadai, dan layanan ansilari yang mendukung wisatawan selama berada di lokasi. Berikut merupakan konsep 4A yang terdapat di Pulau Pari:

A. Atraksi

Atraksi adalah segala hal yang menarik perhatian wisatawan dan menjadi daya tarik utama bagi sebuah destinasi wisata. Atraksi ini berupa tiga jenis wisata yaitu wisata alam, budaya, dan wisata buatan (Suwena & Widyatmaja, 2010).

Pulau Pari memiliki beragam atraksi wisata, mulai dari pantai Pasir Perawan yang berpasir putih, suasana tenang di Dermaga Bukit Matahari, hingga pesona bawah laut yang indah melalui kegiatan snorkeling dan diving. Suatu penelitian oleh Suwena & Widyatmaja (2010) menyatakan bahwa atraksi alam dan buatan berperan besar dalam menarik minat wisatawan.

Tabel 2.1.1.1 Atraksi Wisata

Jenis Atraksi Wisata	Aktivitas
Wisata Alam	Menjelajahi Hutan Mangrove
	Pantai Pasir Perawan
	Pantai Bintang
	Pantai Tanjung Rengge
	Pantai Pasir Kresek
	Pantai LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)
	Dermaga Bukit Matahari
Wisata Buatan	NTY Coffee Shop
	Tony Cafe
Wisata Budaya	Warung Muna

B. Amenitas

Amenitas merujuk pada fasilitas yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dasar wisatawan demi kenyamanan dan keamanan, seperti tempat penginapan, tempat makanan, tempat parkir, tempat pembelanjaan dan fasilitas kebersihan (Sugiama, 2011).

Amenitas di Pulau Pari mencakup fasilitas penginapan, penyewaan kamera bawah air, dan peralatan aktifitas rekreasi. Morrison (2013) juga menekankan pentingnya amenities yang mendukung kebutuhan wisatawan, sehingga kenyamanan dan keselamatan wisatawan dapat terjaga.

Di Pulau Pari, fasilitas dan tempat penginapan yang disediakan di Pulau Pari adalah rumah masyarakat lokal yang dialih fungsikan sebagai tempat penginapan yang disebut *homestay*. Hal ini dapat membuat wisatawan merasakan kehangatan dan budaya penduduk lokal.

Tabel 2.1.1.2 Harga Akomodasi

Tipe Kamar	Kapasitas	Harga
<i>Homestay</i>	1-4 Orang	Rp. 209.223
	1-15 orang	Rp. 500.000
	1-20 orang	Rp. 600.000

C. Aksesibilitas

Aksesibilitas merujuk pada kemudahan akses yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata. Ini mencakup kemudahan dalam mencapai lokasi wisata, baik melalui transportasi darat, laut, atau udara (Sunaryo, 2013).

Pulau ini dapat dicapai melalui perjalanan laut dari Jakarta dengan kapal. Morrison (2013) menggarisbawahi pentingnya aksesibilitas yang baik agar wisatawan dapat mencapai destinasi dengan mudah dan nyaman, yang mempengaruhi pengalaman wisata secara keseluruhan.

Aksesibilitas yang dapat digunakan untuk ke Pulau Pari dapat dilakukan dengan tiga kendaraan laut yang terdiri dari tiga tipe kapal. Kapal-kapal tersebut dapat berangkat dari Dermaga Marina Ancol, Dermaga Muara Angke, dan Dermaga Kali Adem dengan durasi 1,5 jam sampai 2 jam.

Tabel 2.1.1.3 Harga Transportasi

Kendaraan	Keberangkatan via	Harga
Kapal Tradisional	Dermaga Kali Adem atau Dermaga Muara Angke	Rp. 72.000 / orang
Kapal <i>Speedboat</i>	Dermaga Marina Ancol	Rp. 215.000/ orang
Kapal Ferry	Dermaga Marina Ancol	Rp. 100.000/ orang

D. Ansilari

Ansilari merupakan layanan tambahan yang mendukung pengalaman wisatawan selama mereka berada di destinasi. Layanan ini mencakup penyewaan alat, pemandu wisata, tempat belanja oleh-oleh, dan layanan lainnya (Sunaryo, 2013).

Layanan ansilari di Pulau Pari mencakup berbagai fasilitas dan pelayanan pendukung yang melengkapi kebutuhan wisatawan, seperti persewaan sepeda untuk berkeliling pulau dan kapal sampan untuk menyusuri hutan mangrove. Layanan ini berfungsi untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan memberikan kenyamanan selama berlibur. Sebagaimana dijelaskan oleh Buhalis (2000), yang menyatakan bahwa layanan pendukung berperan dalam meningkatkan pengalaman wisata dan kepuasan wisatawan.

Tabel 2.1.1.4 Fasilitas dan Pelayanan Pendukung

No.	Fasilitas	No.	Pelayanan Pendukung
1	Musholla	1	Jasa Pemandu Wisata
2	Puskesmas	2	Pos Keamanan
3	Sekolah	3	Penyewaan Alat-alat Rekreasi (Snorkeling, Sepeda, Perahu Sampan)
4	Penginapan / Homestay	4	Jasa Penyewaan Tenda
5	Pos Kesehatan	5	Jasa Videografer & Fotografer
6	Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU)	6	Pusat Informasi Wisatawan

2.1.2 Lokasi / Tempat

Pulau Pari terletak di Kelurahan Pulau Pari, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan Jakarta 14520. Pulau Pari hanya berjarak 45 km dari Ibukota Jakarta dan transportasi ke Pulau Pari dapat menggunakan speedboat ataupun kapal tradisional dari dermaga Marina Ancol, dengan menempuh waktu 1.5 jam sampai 2 jam. Harga untuk sekali jalan menggunakan speedboat adalah Rp. 215.000. Pulau Pari mempunyai luas sekitar 43 Hektar, dengan 300 Kepala Keluarga atau sekitar 1.200 penduduk. Wisatawan yang suka dengan keindahan alam, khususnya laut, dapat melihat beberapa biota laut mulai dari ikan-ikan sampai penyu. Berikut adalah gambar lokasi Pulau Pari:



Gambar 2.1.2 Peta Lokasi Pulau Pari

2.1.3 Keunikan Objek

Pulau Pari memiliki daya tarik luar biasa dengan pemandangan alam yang indah dan suasana yang tenang, menjadikannya salah satu destinasi favorit di Kepulauan Seribu. Salah satu keunikan utamanya adalah Pantai Pasir Perawan, yang terkenal dengan pasir putih yang halus dan air laut yang jernih, memberikan suasana tenang yang ideal untuk wisatawan yang ingin bersantai sambil menikmati keindahan alam (Sapariah Saturi, 2024).

Pulau Pari juga menawarkan terumbu karang yang menakjubkan, menjadikannya tempat yang sempurna untuk aktivitas snorkeling dan menyelam. Keanekaragaman hayati bawah laut yang kaya, termasuk berbagai jenis ikan tropis dan terumbu karang yang berwarna-warni, memberikan pengalaman tak terlupakan bagi pecinta alam bawah laut (Yanti et al., 2020).

Selain itu, Pulau Pari dikenal sebagai salah satu destinasi yang mendukung ekowisata. Wisatawan dapat berpartisipasi dalam program penanaman mangrove, yang tidak hanya memperindah kawasan pesisir tetapi juga membantu melestarikan ekosistem alam. Program ini memungkinkan wisatawan untuk terlibat langsung dalam upaya pelestarian lingkungan sambil menikmati keindahan alam pulau (Nur Kholifah et al., 2024). Dalam menerapkan ekowisata, Pulau Pari juga melibatkan masyarakat dan komunitas lokal dengan memberikan warga setempat kesempatan untuk menyediakan *homestay*, menjadi pedagang kebutuhan untuk kegiatan bahari, dan juga pemandu bagi wisatawan untuk melaksanakan kegiatan konservasi alam.

Pulau ini juga menawarkan suasana yang damai dan jauh dari keramaian, memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk beristirahat dari rutinitas harian dan menikmati keindahan alam yang masih alami. Dengan fasilitas yang memadai dan pemandangan alam yang memukau, Pulau Pari menjadi destinasi wisata yang memberikan pengalaman mendalam dan tak terlupakan (W. Finaka, 2024).

2.2 Tinjauan Literatur dan Referensi

2.2.1 Wisata Bahari

Wisata bahari adalah salah satu segmen pariwisata yang berkembang pesat, khususnya di negara-negara kepulauan seperti Indonesia. Wisata bahari mengacu pada berbagai kegiatan rekreasi yang dilakukan di kawasan perairan, seperti pantai, pulau-pulau kecil, terumbu karang, dan laut. Aktivitas wisata bahari meliputi snorkeling, menyelam, berlayar, memancing, dan berbagai bentuk wisata pantai (Kemenparekraf RI, 2021). Berdasarkan (Junaid, 2018), berikut adalah kriteria yang dimiliki sebuah wisata bahari:

- Pengelolaan Sampah yang baik harus diterapkan, terutama untuk meminimalkan pencemaran plastik di laut.
- Wisatawan mancanegara dan domestik perlu diarahkan supaya mereka menjalankan rambu-rambu yang dimiliki suatu destinasi ketika wisatawan melaksanakan kegiatan pariwisata bahari.
- Infrastruktur Ramah Lingkungan dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti dermaga, akomodasi, dan restoran harus dirancang agar tidak merusak ekosistem pesisir dan laut.
- Kebersihan Pantai dan Laut dimana air laut harus bersih dan bebas dari polusi, serta pantai dikelola secara berkala untuk menjaga kebersihan dan estetika.
- Aktivitas Konservasi, yang berarti wisata bahari harus mendukung kegiatan konservasi seperti restorasi terumbu karang, rehabilitasi mangrove, aksi pembersihan sampah.
- Ketersediaan Tim Penyelamat dan Peralatan Keamanan, yang berarti wisata bahari harus memiliki tim penyelamat atau penjaga

pantai yang siap siaga, serta fasilitas keselamatan seperti pelampung dan peringatan cuaca.

- Monitoring dan Evaluasi dimana terdapat program monitoring rutin untuk memastikan kesehatan ekosistem dan keberlanjutan wisata.

2.2.2 Pariwisata Bertanggung Jawab (*Responsible Tourism*)

Responsible Tourism atau Pariwisata Bertanggung Jawab adalah pendekatan yang mengutamakan tanggung jawab kolektif dalam mengelola destinasi wisata, sehingga manfaat yang diperoleh tidak hanya berdampak positif pada wisatawan tetapi juga pada masyarakat lokal dan lingkungan. Konsep ini pertama kali dikembangkan oleh Harold Goodwin pada 1996, dan kemudian diadopsi secara luas sebagai dasar pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan (Goodwin, 2017).

Menurut Goodwin (2017), Pariwisata Bertanggung Jawab memiliki fokus utama pada tiga aspek:

1. Lingkungan, yang berarti mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem dan mengutamakan pelestarian lingkungan.
2. Sosial, yang berarti meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dengan menciptakan peluang ekonomi yang adil dan memperkuat partisipasi mereka dalam pengelolaan wisata.
3. Budaya, yang berarti menghormati dan melindungi warisan budaya setempat, serta mendorong interaksi yang bermakna antara wisatawan dan masyarakat lokal.

2.2.3 Prinsip Praktik Pariwisata yang Bertanggung Jawab

Prinsip praktik *Responsible Tourism* bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih bermakna dengan mengutamakan tanggung jawab dalam setiap aspek kegiatan wisata. Menurut Fabricius & Goodwin (2002), terdapat beberapa prinsip utama dalam praktik Pariwisata Bertanggung Jawab:

1. Penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya lokal melalui pengelolaan limbah yang baik serta penghormatan terhadap adat istiadat setempat
2. Peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal dilakukan dengan memberdayakan mereka melalui keterlibatan dalam industri pariwisata, misalnya dengan menyediakan jasa penginapan atau menjadi pemandu wisata (Cottrell et al., 2013).
3. Memberikan wisatawan pengalaman bermakna melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas konservasi dan edukasi lingkungan, seperti program penanaman mangrove di Pulau Pari (W. Finaka, 2024)
4. Menekankan pentingnya melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, operator tur, dan masyarakat lokal, dalam pengelolaan destinasi wisata secara kolaboratif
5. Aktivitas wisata harus mendukung konservasi dan pelestarian lingkungan melalui program-program pendukung yang memberikan manfaat bagi ekosistem, seperti konservasi terumbu karang dan hutan mangrove (Goodwin, 2017).

2.2.4 Referensi Video

Sebagai bagian dari studi ini, kami mengambil inspirasi dari beberapa video dokumenter dan vlog yang memaparkan berbagai destinasi di Kepulauan Seribu, termasuk aktivitas wisata, keindahan alam, serta upaya pelestarian lingkungan di pulau-pulau tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.2.4.1 Referensi Video

Judul Video Referensi	Tema Video	Link	Sumber
Pulau Macan, Pengalaman Liburan Di Private	Vlog (Video Blog)	https://www.youtube.com/watch?v=JQHEqrUfoA8	Panda Jalan Jalan

Judul Video Referensi	Tema Video	Link	Sumber
Island Eco Friendly Resort			
Ecotourism Pulau Kelapa Dua - Kepulauan Seribu	Cinematic	https://www.youtube.com/watch?v=wxVJjxVXdiY	Akbaralaziz
Diving In Indonesia - Eco Tourism At Harapan Island, Kepulauan Seribu	Promotional video	https://www.youtube.com/watch?v=sMh25TVfVw4&pp=ygUkc3VzdGFpbmFibGUgdG91cmIzbSBrZXBlbGF1YW4gc2VyaWJ1	Ivan Imanuel
Pulau Pramuka, Pulau Seribu Review Lengkap (Info Kegiatan, Tour,	Vlog (Video Blog)	https://www.youtube.com/watch?v=Fat4ZyTRct8	Nikita Priscilla
Hope Island Team - Travel Vlog Kepulauan Seribu	Vlog (Video Blog)	https://youtu.be/hNrZAi9IpfE?si=lKaY	yusufadhie

Judul Video Referensi	Tema Video	Link	Sumber
(Skripsi Penelitian Lapangan)		ALXFPNtEU2Sa	
Explore Pulau Pari - Kepulauan Seribu Pulau Tersembunyi Yang Wajib Dikunjungi !!!	Vlog (Video Blog)	https://www.youtube.com/watch?v=x9L0SQ_F6VQ	Jejak sikopet

Tabel 2.2.4.2 Penjelasan Video Referensi

Judul Referensi Video	Ringkasan Video
Pulau Macan, Pengalaman Liburan Di Private Island Eco Friendly Resort	Video ini menjelaskan tentang liburan di Pulau Macan, sebuah pulau pribadi di Kepulauan Seribu. Pulau ini memiliki pantai yang indah, fasilitas olahraga air, dan suasana yang santai. Pengunjung dapat berenang, snorkeling, bermain kano, dan menikmati matahari terbenam. Pulau ini juga ramah lingkungan, dengan panel surya untuk listrik dan penghematan air.
Ecotourism Pulau Kelapa Dua - Kepulauan Seribu	Video ini menceritakan atau memvisualisasikan keindahan alam di Pulau Kelapa Dua serta aktivitas yang ada di objek wisata tersebut seperti penangkaran penyu, terumbu karang dan pohon bakau yang menjadikannya daya tarik sendiri untuk dinikmati.
Diving In Indonesia - Ecotourism At	Dalam video ini, kreator mempromosikan kelompok mereka yakni <i>eco trip</i> dalam rangka menunjang

Judul Referensi Video	Ringkasan Video
Harapan Island, Kepulauan Seribu	<p>aktivitas <i>ecotourism</i> di Pulau Harapan seperti penanaman mangrove, penangkaran penyu dan pembuatan sampah plastik yang ada di laut menjadi <i>eco brick</i></p>
Pulau Pramuka, Pulau Seribu Review Lengkap (Info Kegiatan, Tour,	<p>Kreator menjelaskan perjalanan ke Pulau Pramuka menggunakan transportasi kapal dari Jakarta. Menunjukkan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh Pulau dan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu konservasi alam di Pulau Pramuka seperti ke “Pusat Sanctuary Penyu”, dan Hutan Mangrove. Video ini diambil dengan gaya <i>video blog</i> dengan pembawaan kreator yang santai dan informal dalam menunjukkan perjalanan dan aktivitas di Pulau Pramuka.</p>
Hope Island Team - Travel Vlog Kepulauan Seribu (Skripsi Penelitian Lapangan)	<p>Tim <i>Hope Island</i> melakukan penelitian lapangan di Kepulauan Seribu. Mereka meneliti tentang terumbu karang dan ekosistem laut lainnya.</p> <p>Berikut adalah beberapa hal yang dari video ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kepulauan Seribu memiliki terumbu karang yang indah dan ekosistem laut lainnya. ● Penting untuk melindungi terumbu karang dan ekosistem laut lainnya.
Explore Pulau Pari - Kepulauan Seribu Pulau Tersembunyi	<p>Dalam video ini, jejak sikopet dan temannya melakukan perjalanan ke Pulau Pari dengan kapal. Mereka</p>

Judul Referensi Video	Ringkasan Video
Yang Wajib Dikunjungi !!!	<p>menginap di homestay dan melakukan snorkeling, bersepeda, dan berburu sunset. Mereka juga mengunjungi Pantai Rengge dan Pantai Pasir Perawan.</p> <p>Video ini memberikan gambaran yang menarik tentang Pulau Pari. Pulau ini memiliki keindahan alam yang menakjubkan dan banyak hal yang dapat dilakukan di sana.</p>

Dari kelima referensi video yang telah dipaparkan, kelima video tersebut menggunakan gaya pengambilan video yang berbeda-beda yakni: *vlog (video log)*, *cinematic shot* dan *promotional shot*. Dalam pembuatan video kedepan, penulis ingin memasukan elemen *vlog* serta *cinematic shots* untuk menghasilkan video yang menarik dan informatif. Dari kelima referensi video ini, penulis ingin memberikan gambaran objek wisata apa saja yang ada di sekitar Pulau Pari serta ciri khas pariwisata tersebut. Melalui pengambilan video dokumenter yang akan dilaksanakan, penulis ingin memberi gambaran umum, sudut pandang pengelola, wisatawan dan masyarakat lokal Pulau Pari, serta peran *responsible tourism* dalam pengelolaan Pulau Pari kedepannya.

2.2.5 Referensi Jurnal

Sebagai bagian dari studi ini, kami mengambil beberapa referensi jurnal mengenai *responsible tourism* atau sejenisnya sebagai pembandingan dengan topik yang akan kami teliti. Berikut adalah jurnal yang kami ambil sebagai pembandingan:

Tabel 2.2.5.1 Referensi Jurnal

Judul Penelitian	Sumber	Journal link
<i>Responsible</i>	(Simatupang, 2012)	https://upcommons.upc.edu/bit

Judul Penelitian	Sumber	Journal link
<i>Tourism in Indonesia: Multiple Choices, Open Ended Answers</i>		stream/handle/2099/12604/C_84_3.pdf
<i>Responsible Tourism Practices and Quality of Life: Perspective of Langkawi Island communities</i>	(Hanafiah et al., 2016)	https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.194
<i>The Paradox Between Economic Gain and Environmental Sustainability: A Case of Small Island Tourism in Pari Island, Indonesia</i>	(Triyono et al., 2024)	https://doi.org/10.3727/154427323X17026460566015
<i>Sustainable Tourism and Housing Development for Panggang Island, Seribu Islands Jakarta: Learning from Maldives' Sustainable Tourism Development</i>	(Tanuwidjaja & Mustakim, 2022)	https://doi.org/10.21460/atrium.v8i1.163
<i>Sustainable</i>	(Mira et al., 2019)	https://iopscience.iop.org/articl

Judul Penelitian	Sumber	Journal link
<i>tourism development in Kepulauan Seribu</i>		e/10.1088/1755-1315/399/1/012114/meta

Tabel 2.2.5.1 Penjelasan Jurnal Referensi

Judul Penelitian	Penjelasan
<i>Responsible Tourism in Indonesia: Multiple Choices, Open Ended Answers</i>	Jurnal ini mengkaji pariwisata yang bertanggung jawab di Indonesia, dengan fokus pada Pangandaran, sebuah destinasi pesisir yang telah mengalami pertumbuhan pariwisata yang signifikan sejak tahun 1970-an. Pertumbuhan ini telah menimbulkan tantangan seperti degradasi habitat, kepadatan penduduk, dan konversi area pemukiman menjadi fasilitas pariwisata. Meskipun pariwisata menawarkan peluang ekonomi bagi penduduk setempat, hal ini juga menimbulkan masalah seperti harga properti yang terlalu mahal dan kenaikan nilai properti, yang berdampak negatif pada penduduk. Dominasi investor dari luar, masalah lingkungan, dan infrastruktur yang tidak memadai semakin memperumit situasi, dengan adanya kekhawatiran akan mata pencaharian penduduk lokal dan kelestarian lingkungan.
<i>Responsible Tourism Practices and Quality of Life: Perspective of Langkawi Island communities</i>	Jurnal ini meneliti persepsi masyarakat Pulau Langkawi mengenai Praktik Pariwisata yang Bertanggung Jawab (<i>Responsible Tourism Practices/RTP</i>) dan dampaknya terhadap kualitas hidup (<i>Quality of Life/QoL</i>). Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya <i>RTP</i> dalam

Judul Penelitian	Penjelasan
	<p>mendorong konservasi lingkungan dan pelestarian budaya sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini menyoroti tantangan pariwisata berkelanjutan dan menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Kerangka kerja penelitian dirancang untuk mengeksplorasi hubungan antara persepsi penduduk terhadap pengembangan pariwisata, <i>QoL</i>, dan peran moderasi <i>RTP</i>.</p>
<p><i>The Paradox Between Economic Gain and Environmental Sustainability: A Case of Small Island Tourism in Pari Island, Indonesia</i></p>	<p>Jurnal ini mengkaji tantangan dalam mengelola pariwisata berkelanjutan di Pulau Pari, yang mengalami tekanan lingkungan akibat tingginya jumlah wisatawan dan kegiatan ekonomi. Penelitian ini menyoroti perlunya peraturan yang didasarkan pada daya dukung pariwisata, kesadaran masyarakat, dan pengendalian tata ruang untuk mengurangi dampak negatif. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menyeimbangkan manfaat ekonomi dari pariwisata dengan kelestarian lingkungan, terutama di ekosistem pulau-pulau kecil yang rentan. Isu-isu utama termasuk perubahan penggunaan lahan, penurunan kualitas air, dampak ekonomi, masalah lingkungan, tantangan pengelolaan limbah, dan hubungan dengan masyarakat. Studi ini menyerukan pendekatan kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal untuk memastikan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.</p>
<p><i>Sustainable Tourism and</i></p>	<p>Jurnal ini mengkaji tantangan dan peluang</p>

Judul Penelitian	Penjelasan
<p><i>Housing Development for Panggang Island, Seribu Islands Jakarta: Learning from Maldives' Sustainable Tourism Development</i></p>	<p>pembangunan berkelanjutan di Pulau Panggang, Kepulauan Seribu, Indonesia, dengan fokus pada pengelolaan limbah padat, ketidakcukupan infrastruktur, dan dampak perubahan iklim. Jurnal ini menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan seperti semangat masyarakat dan potensi akuakultur, kelemahan seperti penangkapan ikan yang berlebihan dan tingkat pendidikan yang rendah, peluang di bidang pariwisata dan program-program masyarakat, serta ancaman dari konflik yurisdiksi dan degradasi lingkungan. Dengan membuat perbandingan dengan Maladewa, studi ini menyoroti perlunya praktik pariwisata berkelanjutan dan mengusulkan perencanaan tata ruang terpadu, investasi ekowisata, dan program pelatihan masyarakat. Studi ini juga menyarankan program Perbaikan Kampung Terpadu untuk meningkatkan kondisi kehidupan dan pariwisata berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampak <i>COVID-19</i> terhadap kegiatan pariwisata. Jurnal ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan komprehensif untuk meningkatkan kondisi kehidupan dan mempromosikan pariwisata berkelanjutan sambil mengatasi masalah lingkungan.</p>
<p><i>Sustainable tourism development in Kepulauan Seribu</i></p>	<p>Jurnal ini menganalisis pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kepulauan Seribu, membandingkan pulau-pulau yang dikelola oleh masyarakat, swasta, dan pemerintah. Jurnal tersebut menemukan bahwa pulau-pulau yang</p>

Judul Penelitian	Penjelasan
	<p>dikelola masyarakat menerapkan praktik-praktik yang lebih berkelanjutan dengan memanfaatkan tenaga kerja dan arsitektur lokal, serta memenuhi lebih banyak indikator keberlanjutan dibandingkan pulau-pulau yang dikelola swasta, yang berfokus pada keuntungan dan kapasitas pengunjung, yang seringkali mengabaikan prinsip-prinsip keberlanjutan. Pulau-pulau yang dikelola pemerintah juga menunjukkan praktik-praktik berkelanjutan, dengan menekankan pelestarian lingkungan dan keterlibatan masyarakat sembari membatasi pembangunan fisik untuk melindungi warisan budaya dan lingkungan. Studi ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dan praktik-praktik berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata untuk mengurangi dampak lingkungan</p>

Dari kelima jurnal yang telah dipaparkan, hanya sedikit yang membahas penerapan *responsible tourism* pada Pulau Pari da lebih memfokuskan kepada *sustainable tourism* di wisata baahari seperti Kepulauan Seribu ataupun salah satu yang ada di luar negeri yakni di Kepulauan Langkawi. Pada studi ini kami berharap dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang *responsible tourism* meliputi prinsip dan penerapannya yang akan menjadi pembeda maupun pelengkap antar jurnal yang telah dipaparkan